

STRATEGI KORAN MEDIS DALAM MENYAMPAIKAN BERITA

Oleh :

Maskur, Krismuntahe

E-mail : Maskur@iaida.ac.id, krismuntaha@gmail.com

Abstract

Thesis entitled "MEDICAL Newspaper Strategy (Santri Information Media) in conveying news" Research by Krismuntahe, a student majoring in Islamic Communication and Broadcasting, Darussalam Institute of Islamic Religion, Blokagung Banyuwangi in 2022.

The formulation of the problem discussed in this thesis is how the strategy of medical newspapers in conveying news and what are the strengths and weaknesses of medical newspapers in conveying news. The aim is to find out how successful the implementation of the strategy is and find out the strengths and weaknesses of medical newspapers in conveying news.

The type of research used is descriptive qualitative research which aims to describe systematic, factual and accurate about the real facts. The approach used in this research is the marketing communication approach. The sources of data in this study are the Chief Editor and consumers. Furthermore, the data collection methods used were observation, interviews and documentation. Then the data processing and analysis technique was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study are, 1) Medical newspapers in conveying news focus on important and interesting news about santri and Islamic boarding schools.

2) Target students' medical newspapers and the board of caretakers. 3) Medical Newspapers in conveying news are presented free of charge which are distributed through the mading - mading of Islamic boarding schools. 4) Medical Newspapers get a budget from the MKD in the operations of the editorial team.

In addition, medical newspapers have greater strengths than weaknesses, so that medical newspapers in conveying news can run smoothly.

Keywords: Newspaper Strategy, Delivering News

Abstrak

Skripsi berjudul “Strategi Koran MEDIS (Media Informasi Santri) dalam menyampaikan berita” Penelitian oleh Krismuntahe mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Insitut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi pada tahun 2022.

Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini yaitu bagaimana strategi Koran medis dalam menyampaikan berita dan bagaimana kekuatan dan kelemahan, Koran medis dalam menyampaikan berita. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana keberhasilan penerapan strategi yang diterapkan dan mengetahui kekuatan dan kelemahan Koran medis dalam menyampaikan berita.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang sesungguhnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan komunikasi pemasaran. Adapun sumber data dalam penelitian ini ialah Pimpinan Redaksi dan konsumen. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini mendapatkan hasil ialah, 1) Koran medis dalam menyampaikan berita berfokus pada berita penting dan menarik seputar santri dan pondok pesantren. 2) Target koran medis santri dan dewan pengasuh. 3) Koran Medis dalam menyampaikan berita disajikan secara gratis yang disebar melalui mading – mading pondok pesantren. 4) Koran Medis mendapatkan anggaran dari MKD dalam oprasional tim redaksi.

Selain itu Koran medis mempunyai kekuatan yang lebih besar dibanding kelemahan, sehingga Koran medis dalam menyampaikan berita bisa berjalan dengan lancar.

Kata Kunci : Strategi Koran, Menyampaikan Berita

PENDAHULUAN

Media cetak menjadi sistem komunikasi kian penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi yang dilakukan oleh manusia seperti komunikasi intrapribadi, kelompok, antar budaya, dan komunikasi massa. Media cetak telah berfungsi secara efektif sebagai penyampaian informasi menjadikan salah satu penggerak di dalam perubahan masyarakat. Media massa dinilai memiliki kekuatan yang besar dalam menyebarluaskan pesan-pesan, melakukan sosialisasi dan membentuk anggapan informasi yang disampaikan kepada masyarakat.

Keberadaan koran tidak bisa dipandang sebelah mata. Sebagai bagian dari produk pers, koran sudah menjadi bagian terpenting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut teori demokrasi, koran telah menjadi pilar keempat demokrasi disamping tiga pilar demokrasi lainnya (eksekutif, legislatif, dan yudikatif)¹

Pada umumnya baik lokal maupun nasional, koran harian terbit setiap hari secara periodik, teratur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, Koran bisa di temui setiap saat sebagai bagian dari produk jurnalistik. Koran memuat empat unsur yaitu: berita (*news*), komentar (*view*), iklan (*advertisement*), dan publisitas (*publicity*).² Keempat unsur tersebut dipadukan menjadi satu dan menjadi kekuatan dalam menjaga keberlanjutan penerbitan suatu koran.

Dalam hal ini, Koran MEDIS (Media Informasi Santri) salah satu lembaga yang berada dibawah binaan Media Kepenulisan Darussalam atau disingkat MKD yang berada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Disamping itu, Koran MEDIS merupakan lembaga media cetak yang masih aktif dibawah binaan MKD (Media Kepenulisan Darussalam) Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Sehingga dipandang perlu untuk lebih meningkatkan kreatifitas koran medis agar mempunyai daya Tarik yang lebih bagi pembaca. Terlebih lagi strategi dalam menyampaikan sebuah berita yang merupakan hal penting dalam media cetak.

Dimana hal di atas di buktikan dengan terus berkembangnya Koran MEDIS dalam menyampaikan sebuah berita kepada konsumen yaitu santri dan dewan pengasuh.

Koran Medis merupakan media cetak yang aktif berada dalam binaan MKD (Media Kepenulisan Darussalam) Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

¹ Rais Amin Muhammad, Selamatkan Indonesia (Yogyakarta: PPSK Press, 2008), 155.

² Suhadang Kustadi, Manajemen Pers Dakwah (Bandung: Marja,2007), 140.

Beberapa permasalahan yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang strategi Koran Medis dalam menyampaikan berita, diantaranya strategi yang dilakukan Koran Medis dalam menyampaikan berita, mengetahui kekuatan dan kelemahan Koran Medis dalam menyampaikan berita.

FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini berjudul “Strategi Koran Medis (Media Informasi Santri) Dalam Menyampaikan Berita”. Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah Bagaimana strategi yang dilakukan Koran MEDIS dalam menyampaikan berita dan Bagaimana kekuatan dan kelemahan Koran MEDIS dalam menyampaikan berita ?

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi

Strategi ialah suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi juga merupakan upaya bagaimana tujuan-tujuan perencanaan dapat dicapai dengan mempergunakan sumber-sumber yang dimiliki. Diusahakan pula untuk mengatasi kesulitan-kesulitan serta tantangan yang ada. Strategi dapat berupa upaya untuk menyusun target, program, proyek untuk tercapainya tujuan-tujuan serta tugas pokok perencanaan. Strategi disusun berdasarkan proses dan tujuan yang telah ditetapkan.³

B. Strategi Pemberitaan

Kata strategi berasal dari bahasa Inggris yaitu *strategy*. Dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary* dijelaskan bahwa “*strategy is a plan that is intended to achieve a particular purpose*”. Artinya, strategi adalah sebuah rencana yang bertujuan untuk mencapai tujuan khusus. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kiat pemberitaan atau cara pemberitaan yang diterapkan media cetak untuk mencapai tujuan, yakni meningkatkan kualitas pemberitaan sesuai dengan kepercayaan pembaca, dalam hal ini kiat-kiat pemberitaan dalam memproduksi berita yang berkualitas yang dapat diterima oleh masyarakat atau pembaca. Ketika

³ Umar Husein, *Desain Penelitian Manajemen Strategik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 16.

seorang wartawan ingin meliput berita, ia harus membekali diri dengan pengetahuan yang cukup terkait dengan materi yang akan ditulis.

C. Media Massa

Media massa merupakan istilah yang digunakan oleh public dalam mereferensi tempat dipublikasikannya suatu berita serta merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan - pesan dari sumber kepada khalayak baik itu hasil kerja jurnalistik para wartawan dipublikasikan melalui media massa. Penyampaian informasi dalam bentuk berita membutuhkan saluran komunikasi yang disebut media. Istilah media massa karena mengacu pada pemanfaatan sebagai bacaan masyarakat atau publik.⁴

D. Surat Kabar Merupakan Media Cetak

Nama lain dari surat kabar ialah Koran, dari bahasa belanda *Krant*, atau bahasa Perancis *Courante*, merupakan suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas Koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa event politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, cuaca. Koran atau surat kabar juga biasa berisi kartun, TTS (Teka Teki Silang) dan hiburan lainnya.⁵

E. Surat Kabar merupakan karya Jurnalistik

Surat kabar atau koran pada awalnya sering kali diidentikan dengan pers, namun karena pengertian pers sudah luas, dimana media elektronik sekarang ini, sudah dikategorikan dengan media juga. Untuk itu pengertian pers dalam arti sempit, pers hanya meliputi media cetak saja, salah satunya adalah surat kabar.

Berita lebih mudah diketahui daripada didefinisikan. Berita berdasarkan definisinya bukan berarti daftar “sesuatu yang selalu begini tetapi tidak pernah

⁴ Yunus Syarifuddin, *Jurnalistik Terapan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 26.

⁵ <http://id.wikipedia.org/wiki/koran> (Februari, 2022)

begitu.” Situasi dan perbedaan bisa mengubah sesuatu menjadi berita. Untuk memahami berita, poin-poin berikut ini penting untuk diketahui :

1. Berita harus faktual, tetapi tidak semua fakta adalah berita.
2. Berita mungkin berupa opini, khususnya dari tokoh atau otoritas dibidang tertentu.
3. Berita terutama tentang orang, tentang apa yang mereka katakan dan lakukan.
4. Berita tidak selalu berupa laporan kejadian terkini.
5. Apa-apa yang merupakan berita penting bagi satu komunitas atau universitas mungkin tidak penting atau kurang penting atau bahkan tidak punya nilai berita bagi komunitas atau universitas lain.
6. Apa-apa yang menjadi berita di satu komunitas atau universitas mungkin juga merupakan berita bbagi setiap komunitas atau universitas lainnya.
7. Apa-apa yang hari ini menjadi berita seringkali sudah bukan berita lagi keesokan harinya.
8. Apa yang dianggap berita oleh seseorang belum tentu dianggap berita pula oleh orang lain.
9. Dua Faktor yang penting bagi berita, daya tarik dan arti penting, tidak selalu sinonim. Meskipun demikian definisi tentang berita perlu diberikan disini, Definisi ini diperlukan untuk mengetahui secara jelas apa yang disebut berita bagi keperluan akademisi yang diperoleh melalui literatur yang satu sama lain berbeda disebabkan pandangannya dari sudut yang berbeda.⁶

⁶ Effendy Uchjana Onong, Ilmu Teori & Filsafat Komunikasi, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 13.

F. Berita Sebagai Karya Jurnalistik

Jurnalistik sendiri berdasarkan asal katanya, terdiri dari dua kata, jurnal dan istik. Kata jurnal berasal dari bahasa perancis "*journal*" yang berarti catatan harian. Hampir sama dengan kata tersebut terdapat bahasa latin yakni "*diurna*" yang mengandung arti hari ini. Sehubungan dengan kegiatan jurnalistik, pada zaman romawi kuno yang diperintah oleh Julius Caesar dikenal istilah "*acta diurna*" yang mengandung makna rangkaian kata (gerakan, kegiatan, dan kejadian) hari ini. Secara umum, jurnalistik (media massa) mempunyai fungsi penting pada masyarakat, yaitu: Fungsi memberikan informasi dan pendidikan massal, Fungsi memberikan hiburan, Fungsi melakukan pengawasan oleh masyarakat (*social control*)

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu dengan merangkai data yang telah dikumpulkan bertujuan mendeskripsikan sistematis, faktual dan akurat mengenai strategi Koran Medis dalam menyampaikan berita.

B. Lokasi Penelitian

Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di Koran Medis (Media Informasi Santri) berada dibawah binaan MKD (Media Kepenulisan Darussalam) yang berada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada bulan Februari sampai Mei 2022.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi, Informan dalam penelitian ini adalah Rifqi Al-Madani selaku pimred koran medis

(media informasi santri) tahun 2022, selain itu juga didapatkan dari konsumen atau pembaca koran medis.

D. Sumber data

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dengan melaksanakan wawancara terhadap beberapa informan yang terlibat dalam strategi koran medis dalam menyampaikan berita. Untuk mendapat data yang akurat penulis mengadakan pendekatan dengan melaksanakan wawancara dengan informan yaitu, Pimred Koran Medis, dan konsumen atau santri.

2. Data Sekunder

Data pendukung yang diperoleh dari dokumen - dokumen atau arsip yang terdapat di Koran Medis

E. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Penggunaan metode observasi dalam penelitian diatas pertimbangan bahwa data yang di kumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang diteliti. Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui kenyataan yang ada dilapangan.

2. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah sebuah percakapan antara peneliti (seorang yang ingin mendapatkan informasi terkait dengan subyek penelitian) dan (informan seorang yang sekiranya yang mempunyai informasi terhadap subyek). Dan proses memperoleh keterangan data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau yang diwawancarai.

Proses interview dilakukan untuk mendapatkan data dari informan, yaitu: Pimred Koran Medis, dan konsumen. Peneliti banyak bertindak sebagai interview atau pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada informan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan informan bertugas untuk menjawab setiap pertanyaan pewawancara. Meskipun demikian, informan berhak untuk tidak menjawab pertanyaan yang menurut mereka tidak dapat dipublikasikan.

3. Dokumentasi / Arsip

Dokumentasi atau arsip digunakan dalam penelitian untuk melengkapi data-data yang telah dilakukan dalam proses mencari data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini dilakukan secara induktif (dari data ke teori) dengan melalui beberapa tahap yaitu : pengumpulan data, pengelompokannya, memilih dan memilah data, lalu kemudian menganalisisnya. Analisa data ini berupa narasi dari merangkaikan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga proses yang harus ditempuh dalam menganalisa data.⁷

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. Penyajian data, penyajian data dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.
3. Verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Dengan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal namun mungkin

⁷ Miles dan Huberman, Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia, UIPres, 2000, h. 146

juga tidak karena bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

G. Keabsahan data

Untuk mendapatkan data yang akurat maka perlu adanya keabsahan data, maka dari itu untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan proses analisis.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah Menyusun tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian akan memberi gambaran awal kepada peneliti tentang suatu proses dalam perjalanan peneliti. Sebagai sebuah gambaran awal dan diharapkan dapat dijadikan penutupan bagi peneliti untuk memasuki tahap penelitian selanjutnya, terutama dalam pengumpulan data analisis data.

I. Hasil

A. Strategi Koran Medis Dalam Menyampaikan Berita

Strategi pada hakikatnya merupakan perencanaan (*planing*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan itu strategi tidak berfungsi hanya sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Analisis Perencanaan Program mencakup pekerjaan mempersiapkan rencana-rencana yang memungkinkan berita yang akan dibuat mendapatkan pencapaian. Perencanaan program juga mencakup pemilihan judul berita dan isi berita. Koran Medis dalam merencanakan berita mengutamakan berita yang penting dan menarik. sehingga berita dapat diterima oleh pembaca. Setiap media cetak terlebih dahulu memiliki suatu rencana pemasaran strategis yang berfungsi sebagai panduan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki.

Koran Medis dalam Perencanaan program mencakup pemilihan berita dan isi berita yang dapat memberi informasi kepada santri dan dewan pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Dalam industri percetakan, strategi merupakan unsur terpenting, agar tersampainya berita kepada pembaca.

Koran Medis dalam merencanakan program atau strategi, membutuhkan waktu tiga hari sebelum hari selasa dan jum'at, karena pada hari selasa dan jum'at koran medis sudah siap dibaca oleh konsumen.

Koran Medis dalam menerbitkan berita yakni dua kali dalam seminggu yaitu selasa dan jum'at, walaupun berita yang diliput sebelum hari selasa atau jum'at tetap akan diterbitkan pada hari selasa atau jum'at karena hal demikian merupakan jadwal yang telah ditentukan.⁸ Untuk dapat membaca koran medis, konsumen tidak perlu mengeluarkan biaya, karena koran medis disajikan secara gratis.

Koran Medis dalam memproduksi berita, fokus pada kejadian penting dan menarik seputar santri. Kejadian penting seperti “Ceremonial Pelepasan Jama'ah Haji 2022” dan kejadian menarik seperti “200 Siswa Diniyyah Telah Selesai Hafalan Wajib Diawal Ajaran”

Untuk pemasaran, Koran Medis disajikan secara gratis bagi pembaca tanpa harus mengeluarkan biaya, karena untuk biaya oprasional sudah ditanggung oleh MKD (Media Kepenulisan Darussalam). Sehingga koran medis bisa lebih fokus pada berita yang akan diliput tanpa memikirkan biaya yang dikeluarkan. Berbeda dari media lainya koran medis tak perlu takut akan tersaingi karena koran medis yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung merupakan koran utama yang menyajikan informasi seputar santri.

⁸ Wawancara Pimred Medis

B. Kekuatan dan Kelemahan Koran Medis

Koran merupakan berita yang disajikan melalui media cetak yang dapat dinikmati oleh setiap orang dari kalangan manapun, akan tetapi setiap koran pasti memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing. Berikut kekuatan dan kelemahan koran medis.

1. Kekuatan

a) Disajikan secara gratis

Koran akan lebih diminati oleh pembaca apabila koran tersebut dapat dibaca secara gratis, hal demikian akan membuat konsumen lebih mudah untuk membaca koran sehingga peminat akan terus bertambah.

b) Menyajikan berbagai informasi penting dan menarik

Dengan menggunakan koran medis, Anda bisa memperoleh berbagai situasi dan informasi penting dan menarik. Pastinya dengan menggunakan koran medis, Anda bisa mengetahui serangkaian kegiatan yang terjadi dilingkungan pesantren.

c) Dapat menjangkau pembaca di berbagai tempat

Kelebihan koran medis selanjutnya adalah dapat dibaca di berbagai tempat yang telah ditentukan sehingga membuat daya tarik bagi pembaca tanpa harus ribet. Terhitung ada 17 tempat yang menjadi sasaran koran medis.

d) Dapat digunakan untuk beriklan

Koran medis memfasilitasi bagi pembaca yang ingin beriklan dengan tujuan promosi agar dibaca oleh orang banyak.

e) Sumber penghasilan dari Yayasan

Dengan mendapatkan penghasilan dari Yayasan membuat proses kinerja koran medis lebih mudah karena biaya yang sudah ditanggung oleh Yayasan.

2. Kelemahan

a) Informasi dan berita yang dimuat cukup lambat dalam penerbitan

Hampir semua koran mengalami kelemahan ini karena proses pembuatan koran yang sangat panjang dan koran medis terbit sesuai jadwal yang telah ditentukan sehingga berita yang sudah jadi harus menunggu pada hari selasa atau jum'at.

b) Alat Printer yang rusak

Rusaknya Printer membuat kinerja koran medis sedikit terkendala dan harus menggunakan printer yang digunakan oleh pengurus pesantren.

Demikianlah pemaparan kekuatan dan kelemahan koran medis dapat diketahui penyebab dan solusinya sehingga hal demikian bisa dijadikan evaluasi kedepannya agar koran medis dapat berkembang dan semakin maju.

J. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi koran medis dalam menyampaikan berita, dapat disimpulkan bahwa strategi koran medis meliputi: Perencanaan program, Produksi dan penyampaian berita, Pelaksanaan dan evaluasi program. Koran Medis dalam merencanakan program mencakup pekerjaan yang memungkinkan berita yang akan dibuat mendapatkan pencapaian. Perencanaan program juga mencakup pemilihan judul berita dan isi berita yang penting dan menarik, sehingga dapat memuaskan pembaca. Koran Medis dalam merencanakan berita dilakukan tiga hari sebelum hari Selasa dan dua hari sebelum hari Jum'at karena jadwal penerbitan koran medis dilakukan satu Minggu sekali yaitu : Selasa dan Jum'at. Lalu disampaikan ke pembaca melalui mading yang telah ditentukan, sehingga berita dapat diterima oleh pembaca. Untuk berita yang dihasilkan dalam sekali terbit mencapai empat berita, akan tetapi bisa bertambah atau berkurang tergantung dari kejadian pada saat jam produktif.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan koran Medis terhadap kinerja masing-masing *crew* membandingkan kinerja sebenarnya dengan kinerja yang direncanakan. Jika kedua kinerja tersebut tidak sama maka diperlukan Langkah-langkah perbaikan. *Management* Koran Medis melakukan evaluasi selama satu bulan sekali, dengan selalu memanfaatkan keluhan dari tim redaksi dengan begitu dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan. Target koran medis 100% tertuju kepada santri dan dewan pengasuh dengan cara menyebarkan koran medis melalui tujuh belas mading dan tempat yang telah ditentukan sebelumnya.

Setelah kita ketahui kekuatan dan kelemahan koran medis dalam menyampaikan sebuah berita maka bisa disimpulkan bahwa koran medis mempunyai peluang yang besar untuk lebih maju lagi karena ditimbang dari kekuatan yang lebih besar dari pada kelemahan yang sedikit dan kelemahan tersebut bisa di evaluasi lagi dan kedepannya dapat mewujudkan koran medis yang lebih baik lagi.

K. Daftar Pustaka

Rais Amin Muhammad, Selamatkan Indonesia (Yogyakarta: PPSK Press, 2008), 155.

Suhadang Kustadi, Manajemen Pers Dakwah (Bandung: Marja,2007), 140.

Umar Husein, Desain Penelitian Manajemen Strategik (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 16.

Yunus Syarifuddin, Jurnalistik Terapan (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 26.

<http://id.wikipedia.org/wiki/koran> (Februari, 2022)

Effendy Uchjana Onong, Ilmu Teori & Filsafat Komunikasi, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 13.

Miles dan Huberman, Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia, UIPres, 2000, h. 146

Wawancara Pimred